

PERENCANAAN PROGRAM *FOOD ESTATE* KABUPATEN MESUJI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

E X S E L
1731040033

Program Studi : Pemikiran Politik Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445/2024 M

PERENCANAAN PROGRAM *FOOD ESTATE* KABUPATEN MESUJI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

EXSEL

1731040033



Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing 1 : Abdul Qohar, S. Ag., M. Si

Pembimbing 2 : Angga Natalia, M.I.P.

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1445/2024 M

ABSTRAK

Food estate yaitu konsep pengembangan agribisnis skala luas dengan menggunakan sistem mekanik, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, organisasi dan manajemen modern yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian kawasan yang mana komoditi utamanya adalah padi. Perencanaan program *food estate* berbasis korporasi petani adalah usaha pertanian skala besar berbasis klaster yang dilakukan secara terintegrasi dan berdaya saing mencakup komoditas pangan, hortikultura, ternak dan perkebunan yang dilakukan melalui mekanisme modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi sehingga mampu melakukan hilirisasi produksi pertanian dengan mengkoprasikan petani.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan program *food estate* dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mesuji. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat Kabupaten Mesuji, Kabid Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Mesuji dan Kepala Desa Mesuji.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa suatu perencanaan kebijakan suatu daerah harus adanya suatu sistem yang mempengaruhi. penelitian perencanaan program *food estate* di Kabupaten Mesuji ini menggunakan teori sistem dengan input, proses dan output. Dalam penelitian ini daerah Kabupaten Mesuji khususnya Kecamatan Mesuji merupakan tempat yang tepat untuk dikembangkannya perencanaan program *food estate*. Iklim yang tropis serta terdapatnya aliran – aliran sungai yang bersumber dari sungai way Mesuji, penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani yang mana varietas utamanya adalah padi serta terdapat lahan gambut dan rawa seluas 10,416 ha yang sebagian menjadi lahan tidur menjadi salah satu alasan mengapa Kabupaten Mesuji terpilih menjadi daerah pengembangan program *food estate*. Namun, dalam prosesnya perencanaan program *food estate* di Kabupaten Mesuji menuai pro dan kontra di tengah – tengah masyarakat. Keragu – raguan masyarakat serta kurangnya sosialisasi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi penyebab kurangnya informasi dan kemauan masyarakat dalam menyambut perencanaan program *food estate* di Kabupaten Mesuji. Perencanaan program *food estate* yang harusnya menjadi solusi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani masih perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga mendapatkan putput yang diinginkan.

Kata kunci : *food estate*, korporasi petani, teori sistem

ABSTRACT

Food estate is a wide-scale agribusiness development concept using mechanical systems, based on science and technology, modern organization and management carried out in an integrated manner covering regional agriculture where the main commodity is rice. Farmer corporation-based food estate program planning is a large-scale, cluster-based agricultural business that is carried out in an integrated and competitive manner covering food, horticulture, livestock and plantation commodities which is carried out through agricultural modernization mechanisms and digitalization systems so that they are able to downstream agricultural production by cooperating with farmers.

This research aims to determine food estate program planning to support food security and community welfare in Mesuji Regency. This research uses qualitative research methods with the research subjects being the people of Mesuji Regency, the Head of Food Crops and Horticulture, Mesuji Regency and the Head of Mesuji Village.

The results of this research explain that for regional policy planning there must be an influencing system. This food estate program planning research in Mesuji Regency uses systems theory with input, process and output. In this research, the Mesuji Regency area, especially Mesuji District, is the right place to develop food estate program planning. The tropical climate and the existence of rivers that originate from the Way Mesuji river, the majority of the population working as farmers whose main variety is rice and there are peatlands and swamps covering an area of 10,416 ha, some of which are idle land, are one of the reasons why Mesuji Regency was chosen. become a development area for the food estate program. However, in the process of planning the food estate program in Mesuji Regency there were pros and cons among the community. The public's doubts and lack of socialization and communication between the government and the community are the causes of the lack of information and the public's willingness to welcome the food estate program planning in Mesuji Regency. Food estate program planning, which should be a solution to food security and welfare of the community, especially farmers, still needs to be developed further so as to get the desired output.

Key words: food estate, farmer corporation, systems theory

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Exsel
NPM : 1731040033
Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perencanaan Program *Food Estate* Berbasis Korporasi Petani Di Kabupaten Mesuji” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan benar – benar serta dengan penuh kesadaran, untuk itu harap dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Exsel
NPM. 1731040033

PEDOMAN TRANSLITERASI

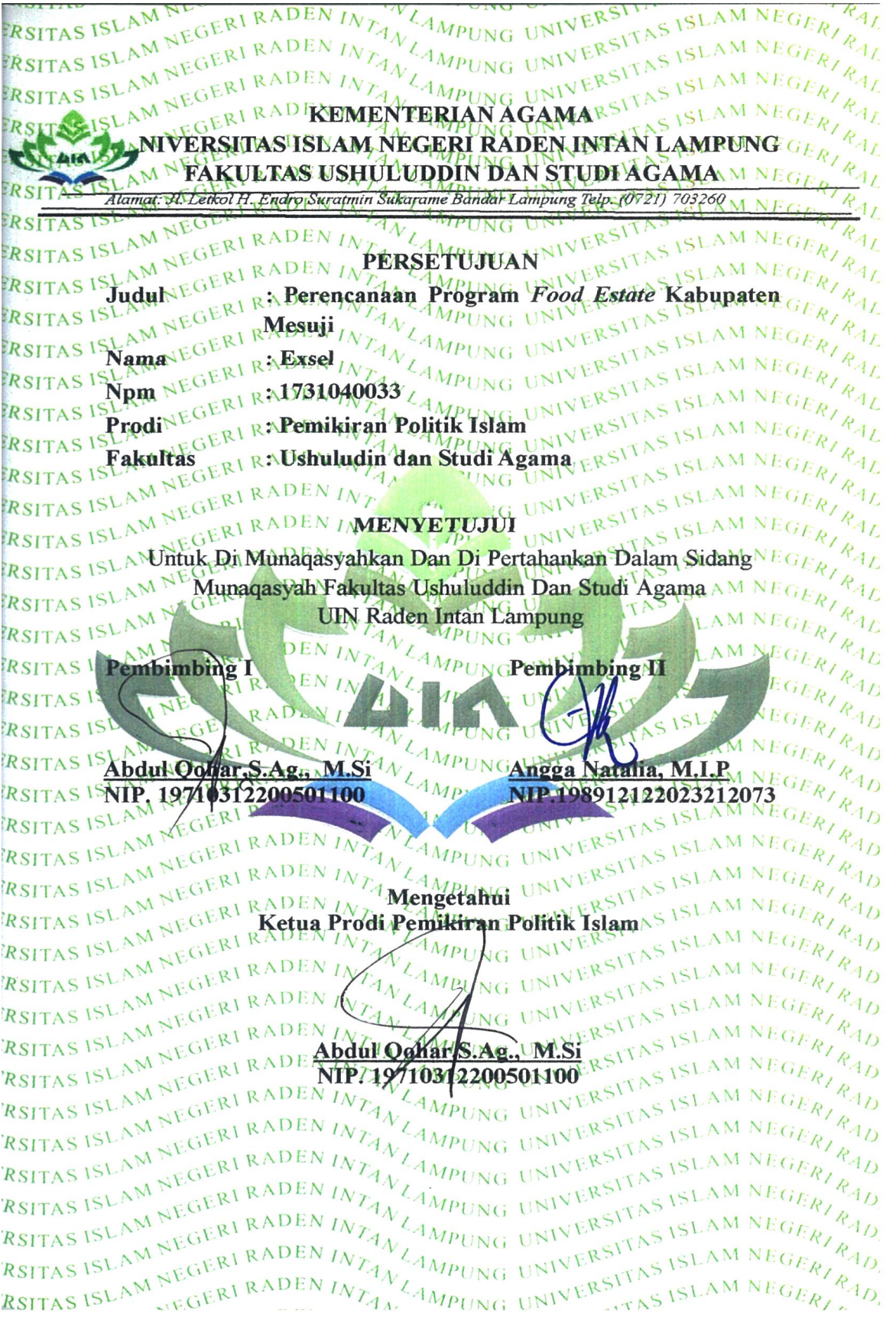
Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Ar ab	Lat in	Ar ab	Lat in	Ar ab	Latin	Ar ab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komate rbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ع	(Apostrof, tetapitidakdilambangkan apabilaterletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

VokalPendek	Contoh	VokalPanjang	Contoh	VokalRangkap	
ـَ - - - - -	A	جَدَلْ	ا	اَ Ā	سَارَ ي... Ai
ـِ - - - - -	I	سَدِلْ	ي	يَ Ī	قَيْلْ و... Au
ـُ - - - - -	U	ذَكِرْ	و	وُ Ū	يَجُورْ



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmaji Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : *Perencanaan Program Food Estate Kabupaten*
Mesuji
Nama : *Exsel*
Npm : *1731040033*
Prodi : *Pemikiran Politik Islam*
Fakultas : *Ushuluddin dan Studi Agama*

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Oghar, S.Ag., M.Si
NIP. 19710312200501100

Angga Natalia, M.I.P
NIP. 198912122023212073

Mengetahui
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam

Abdul Oghar, S.Ag., M.Si
NIP. 19710312200501100

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Perencanaan Program Food Estate Kabupaten Mesuji**. Di susun oleh : **Exsel NPM : 1731040033**, Program Studi **Pemikiran Politik Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin 12 Februari 2024** Pukul **10.01-12.00 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Suhandi, M.AG

Sekretaris : Isti Arini, M.Si

Penguji Utama : Drs. Ali Abdul Wakhid, M.Si

Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, S.Ag., M.Si

Penguji Pendamping II : Angga Natalia, M.I.P

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



DR. AHMAD ISNAENI, MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q. S Ar Rad : 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil al amin segala puji dan Syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Secerca karya kecilku ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Deca dan Ayah Mawan yang tidak berhenti mengirimkan doa terbaik di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang serta selalu mendukung dan setia menemani setiap langkahku untuk menggapai cita-cita.
2. Kakek saya Tangiang, dan Nenek saya Dalia yang selalu memotivasi dan mendokan setiap langkah saya dalam menuntut ilmu sehingga memberi semangat saya untuk menyelesaikan study di kampus tercinta ini.
3. Saudara-saudariku tercinta tercinta, kakakku Damsan, serta para uwakku Nelawati dan Darina, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar aku tidak pantang menyerah dan selalu semangat dalam menggapai keberhasilanku.
4. Sahabat – sahabat seperjuangan program study pemikiran politik islam yang selalu memotivasi saya untuk melangkah lebih baik sehingga saya mampu langkah demi langkah utk mengejar cita-cita saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Exsel dilahirkan di Mesuji pada tanggal 1 Februari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari bapak Mawan dan Ibu Deca. Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Sungai Badak, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mesuji dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Badak.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 di desa Sungai Badak Kabupaten mesuji.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji”.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, S. Ag., M. Si selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Abdul Qohar, S. Ag., M. Si selaku Pembimbing I dan Ibu Angga Natalia, M. I. P selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pemikiran Politik Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman pemikiran politik islam angkatan 2017 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 18 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Exsel
NPM. 1731040033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Kerangka Pikir	24
J. Sistematika Penelitian	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Food Estate	29
1. Pengertian food estate	29
2. Konsep <i>Food Estate</i>	30
3. Perencanaan	32
a. Definisi Perencanaan	34
b. Input	34
c. Proses	34

d.	Output	34
4.	Bentuk – bentuk perencanaan.....	35
a.	Rencana Global.....	35
b.	Rencana Strategis.....	35
c.	Rencana Oprasional	36
4.	Program	36
5.	Korporasi Petani	37
B.	Teori Pangan	38
1.	Pengertian Pangan	38
2.	Dampak ketersediaan pangan terhadap gizi	38
3.	System pengadaan pangan	41
4.	Konsep Umum Kecukupan Pangan (KUKP).....	41
C.	Teori Kesejahteraan	42
1.	Pengertian Kesejahteraan dan Tingkat Kesejahteraan Menurut Pareto.....	42
2.	Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	43
D.	Teori Ekonomi Islam	44
1.	Pengertian Ekonomi Islam	44
2.	Konsep Permintaan dalam Perspektif Islam	46

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN MESUJI

A.	Profil Daerah Kabupaten Mesuji.....	49
1.	Profil Daerah Mesuji	50
2.	Sejarah Kabupaten Mesuji.....	50
3.	Kondisi Geografis dan Demografi.....	53
4.	Kondisi Sosial dan Ekonomi	57
B.	Gambaran Umum Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji.....	63
1.	Program/Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji	63
2.	<i>Visi Misi Dan Kegiatan SKPD</i>	64
3.	Struktur Organisasi	67

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Dan Penelitian	95
1. Faktor Penyebab di Rencanaknya Pelaksanaan food Estate Di Kabupaten Mesuji.....	95
2. Analisis Teori Sistem dalam perencanaan Program <i>Food Estate</i> Kabupaten Mesuji.....	99
a. Input	100
b. Proses	100
c. Output	102
B. Temuan Penelitian	104
C. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. SARAN	114

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Merupakan suatu yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis akan memberikan penegasan judul terlebih dahulu. Adapun judul proposal ini adalah **Perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji**. Terlebih dahulu penulisan menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul diatas.

Perencanaan menurut Conyers dan Hills adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan - keputusan atau pilihan – pilihan sebagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu pada masa yang akan datang.¹ Sedangkan menurut Lois Yulianto perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Food estate yaitu konsep pengembangan agribisnis skala luas dengan menggunakan sistem mekanik, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, organisasi dan manajemen modern yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian bahkan juga peternakan di suatu kawasan.²

Korporasi Petani adalah satu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh, dan untuk petani dalam upaya merestorasi jiwa gotong royong petani. Usaha korporasi petani juga merupakan basis untuk mendukung usaha tani. Sebaliknya, pengembangan usaha korporasi didukung oleh usaha tani yang

¹ Conyers dan Hills, *Panduan dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta : SIMRENAS, 2000), h. 20

² Ariani Yestati adn Rico Septian Noor. *Food Estate dan Perlindungan Terhadap Hak-Hak Masyarakat di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 07 Nomor 01 Juni 2021. 53

dimiliki individu petani. Korporasi petani dimiliki bersama oleh petani anggota korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.³

Jadi, dapat diperjelas bahwa perencanaan program *food estate* Berbasis Korporasi Petani di kabupaten Mesuji adalah suatu perencanaan program yang merupakan suatu upaya untuk menjaga ketahanan pangan dengan konsep pengembangan pertanian yang mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat untuk masa yang akan datang yang telah terdaftar sebagai salah satu Program Strategis Nasional (PSN) 2020 – 2024 dalam PP. Nomor 109 Tahun 2020. Untuk menjalankan program tersebut di berbagai kawasan Menteri Pertanian Republik Indonesia mengeluarkan surat yang ditujukan kepada Gubernur Seluruh Indonesia Nomor : 163/SR.140/M/11/2020 tanggal 5 November 2020 dengan hal pengembangan kawasan *food estate* berbasis korporasi petani. Kebijakan tersebut disambut baik oleh Gubernur Lampung, sehingga ada dua kawasan yang terpilih di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Way Kanan dan Mesuji dalam Surat Putusan Gubernur Nomor : 520/4082/04/2020 tanggal 30 Desember 2020.

Berdasarkan kejelasan judul diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kebijakan program *food estate* di kabupaten mesuji sehingga adapun judul proposal Skripsi ini adalah **Perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji.**

B. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan disegala aspek bidang dalam rangka mewujudkan cita – cita nasional dan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan

³ Data Salinan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji tentang *Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani*

seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pembangunan di bidang pertanian adalah salah satu hal yang tidak dapat ditawar – tawar lagi terutama bagi negara berkembang seperti indonesia. Pembangunan sektor pertanian di indonesia sangat penting mengingat peranannya dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk tersebut apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan mempengaruhi persoalan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di masa yang akan datang.

Menyadari arti pentingnya pangan di Indonesia yang merupakan negara agraris, Pemerintah Indonesia telah berusaha membangun ketahanan pangan yang lebih mandiri dan berdaulat. Ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan telah dideskripsikan secara tegas pada UU nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Berbagai terobosan telah dilakukan Pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan di indonesia, salah satu caranya yaitu dengan cara perluasan lahan pangan melalui pengembangan pangan skala luas (*food estate*). Program *food estate* merupakan konsep ketahanan pangan yang dilakukan berdasarkan konsep pertanian atau perkebunan. Bahan pangan yang dimaksud adalah hasil pertanian, nabati dan hewani yang keberadaannya sangat penting sebagai makanan pokok.⁴

Perencanaannya program *food estate* adalah program ketahanan pangan yang terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait yaitu, ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan yang mana nantinya *food estate* diharapkan menjadi lumbung pangan untuk negara indonesia. *Food estate* terdaftar sebagai salah satu Program Strategis Nasional (PSN) 2020 – 2024 dalam PP. Nomor 19 tahun 2020 dan juga dalam Undang – undang cipta kerja telah

⁴ Mevitama Shindi Baringbing. Jurnal Ilmu Hukum : *Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulau Pisang Kalimantan Tengah*. (Semarang: UNS, 2021), Hal. 354

memandatkan Menteri/ Kepala Lembaga, Gubernur, Bupati/ Wali Kota untuk membebaskan perizinan dan non perizinan (pelayanan, fasilitas fisik, data dan informasi yang diperlukan dalam rangka PSN) dalam pelaksanaan program *food estate*.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada awalnya menetapkan lokasi *food estate* di lima lokasi, yaitu Kalimantan Tengah, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Namun, masalah – masalah pangan telah menimbulkan persoalan – persoalan sosial dan politik yang serius bahkan dapat mengancam *Global Scurity*⁵, terlebih pada saat pandemi covid – 19 pada saat ini. Sehingga perencanaan program *food estate* kembali di bahas oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada rapat terbatas tanggal 12 oktober 2020.

Pembahasan dalam rapat terbatas tersebut adalah tentang agenda koordinasi pengembangan *food estate* berbasis korporasi petani. Korporasi petani adalah satu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh, dan untuk petani dalam upaya merestorasi jiwa gotong royong petani. Usaha korporasi petani juga merupakan basis untuk mendukung usaha tani. Sebaliknya, pengembangan usaha korporasi didukung oleh usaha tani yang dimiliki individu petani. Korporasi petani dimiliki bersama oleh petani anggota korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.⁶

Oleh Karena itu, pengembangan korporasi petani diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan petani dalam mengelola keseluruhan rantai produksi usaha tani. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *food estate* berbasis korporasi petani adalah usaha pertanian skala besar berbasis klaster yang dilakukan secara terintegrasi dan berdaya saing mencakup komoditas pangan, hortikultura, ternak dan perkebunan yang dilakukan melalui mekanisme modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi sehingga mampu melakukan hilirisasi produksi pertanian dengan mengkoprasikan petani.

⁵Ibid., 355

⁶Data Salinan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji tentang *Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani*

Untuk itu dalam menindaklanjuti hasil rapat koordinasi teknis bidang perekonomian pada tanggal 12 oktober 2020 tersebut, Menteri Pertanian Republik Indonesia mengeluarkan surat yang ditujukan kepada Gubernur seluruh Indonesia Nomor : 163/SR.140/M/I/2020 tanggal 5 november 2020 dengan hal pengembangan kawasan *food estate* berbasis korporasi petani di masing – masing Provinsi. Oleh karena itu perlu disiapkan rencana pengembangan kawasan *food estate* berbasis korporasi petani.

Berkenaan dengan hal tersebut, Gubernur Lampung Arinal Junaidi menyambut baik perencanaan program *food estate* di Provinsi Lampung sehingga diputuskan dalam surat Gubernur Nomor : 520/4082/04/2020 tanggal 30 Desember 2020. Usulan lokasi kawasan pengembangan *food estate* berbasis korporasi petani di Provinsi Lampung berada di 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Waykanan. Dalam keputusan tersebut Kabupaten Mesuji dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu Kecamatan Mesuji Timur, Kecamatan Rawajitu dan Kecamatan Mesuji serta Kabupaten Way Kanan di bagi menjadi 5 wilayah , yaitu Belambangan Umpu, Bahuga, Buay Bahuga, Bumi Agung dan Way Tuba.

Hasil keputusan tersebut 2 Kabupaten dipilih dikarenakan Kabupaten Mesuji dan Way Kanan merupakan kawasan Kota Terpadu Mandiri, sehingga pengembangan kawasan *food estate* tersebut direncanakan akan bersinergi dengan pengembangan kawasan terpadu mandiri sebagai program kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia, sehingga dapat berkembang dengan cepat.

Dari dua kabupaten yang terpilih di provinsi lampung, peneliti ingin meneliti lebih lanjut perencanaan program *food estate* berbasis korporasi petani di Kabupaten Mesuji, hal itu dikarenakan di Kabupaten Mesuji khususnya Kecamatan Mesuji masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani dan sebagian besar petani menanam padi sebagai kebutuhan utama. hal tersebut sesuai dengan surat keputusan Gubernur Lampung bahwa

Komoditi utama dalam program *food estate* ini adalah padi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Kabid Tanaman Pangan dan Holtikultura di kantor Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji Bapak Halwan Istianto, S.P. M. Sc program *food estate* ditargetkan dapat terlealisasi di tahun 2022 yang tentunya akan menjadi penunjang kemajuan daerah Kabupaten Mesuji. Dalam wawancara tersebut juga Bapak Hilwan Istianto, S. P. M. Sc mengatakan bahwa komoditas utama akan menjadi unggulan dalam program *food estate* di Kabupaten Mesuji adalah tanaman padi serta tanaman holtikultura sebagai komoditas penunjang.

Program *food estate* adalah upaya pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan dengan konsep pengembangan pertanian yang mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Dalam menjalankan suatu kegiatan yang bertujuan baik adalah salah satu cara juga dalam beribadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu perencanaan *food estate* ini adalah suatu tindakan baik yang bertujuan menjaga ekosistem bumi dan kebutuhan umat manusia sesuai dengan perintah Allah pada surat Al – Qasas ayat 77 yang berbunyi :

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁷

⁷ Kementrian agama, lajnah pentashihan mushaf alquran, bandung, badan litbang dan diklat kementrian agama. 2019.

Berdasarkan Tafsir Al Azhar : Harta benda itu adalah anugerah dari Allah. Dengan adanya harta itu janganlah engkau sampai lupa bahwa sesudah hidup ini engkau akan mati. Harta benda dunia ini, sedikit ataupun banyak semata-mata hanya akan tinggal di dunia. Kalau kita mati kelak, tidak sebuah jua pun yang akan dibawa ke akhirat. Sebab itu pergunakanlah harta ini untuk membina hidupmu yang di akhirat itu kelak. Berbuat baiklah, nafkahkanlah rezeki yang dianugerahkan Allah itu kepada jalan kebajikan. Niscaya jika engkau mati kelak, bekas amalanmu untuk akhirat itu akan engkau dapati berlipat ganda di sisi Allah.. Ibnu Arabiy memberikan tafsir: “Jangan lupa bahagianmu di dunia, yaitu harta yang halal.”“Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau.” Kebaikan Allah kepada engkau tidaklah terhitung banyaknya. Sejak engkau dikandung ibu, sampai engkau datang ke dunia.

Dari tidak mempunyai apa-apa, lalu diberi rezeki berlipat ganda. Maka sudah sepatutnyalah berbuat baik pula, yaitu al-ihsan.“Dan janganlah engkau mencari-cari kerusakan di muka bumi.” Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan tali shilahturahmi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, berbuat onar, menipu dan mengecoh, mencari keuntungan semata untuk diri dengan melupakan kerugian orang lain, semuanya itu adalah merusak. “Sesungguhnya Allah tidaklah suka kepada orang-orang yang berbuat kerusakan.” Kalau Allah telah menyatakan bahwa Dia tidak menyukai orang yang suka merusak di muka bumi, maka balasan Tuhan pasti datang, cepat ataupun lambat kepada orang yang demikian. Dan jika hukuman Tuhan datang, seorang pun tidak ada yang mempunyai kekuatan dan daya upaya buat menangkisnya.⁸

Pengertian yang terdapat di dalam firman di atas, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti dalam ayat ini diartikan berbuat kebaikanlah di muka bumi dan janganlah melakukan kerusakan di

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* cet. ke-1 (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1978), hlm. 161-162

muka bumi sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu agar tali silaturahmi tetap terjaga dan saling menjaga satu sama lain dalam kebaikan. Jadi, melakukan kebaikan dan menjaga ekosistem bumi dengan menggunakan program *food estate* adalah salah satu cara menjaga bumi dari kerusakan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT, karena program *food estate* adalah pengembangan pertanian yang mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji”**.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian yang terkait dengan teori sistem. Dalam hal ini peneliti ingin melihat input, proses dan output dalam perencanaan program *food estate* yang berbasis korporasi petani di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji sehingga nantinya bisa menjadi lumbung pangan demi untuk menjaga ketahanan pangan pada masa yang akan datang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan Program *food estate* Berbasis Korporasi Petani dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mesuji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perencanaan program *food estate* dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mesuji.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta informasi dalam bidang pengambilan kebijakan khususnya pada ilmu politik islam dan menambah ilmu pengetahuan melalui kajian tentang perencanaan program *food estate* di Kabupaten Mesuji. Yang dalam hal ini khusus pada mata kuliah Analisa Kebijakan Publik yang pada dasarnya dapat membantu untuk menganalisa suatu kebijakan yang dapat dilihat dari berbagai macam teori yang berkaitan dengan program *food estate*.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi masyarakat dan pembaca hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dalam Ilmu Politik Islam terutama dalam menemukan jawaban dari perencanaan program *food estate* dengan menggunakan teori yang berhubungan atau menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian ini, di Kecamatan Mesuji khususnya.
- b. Bagi intansi :
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji dalam upaya perencanaan program *food estate* Berbasis Korporasi Petani di Kabupaten Mesuji.
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan pada jurusan Pemikiran Politik Islam khususnya memperkaya informasi tentang perencanaan program *food estate* di Kabupaten Mesuji.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan, kemampuan dan pemahaman mengenai perencanaan program *food estate*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang seluruh informasi terkait dengan topik-topik penelitian. Artinya dari tinjauan pustaka tersebut seseorang memproses langkah demi langkah uraian, analisis kritis, dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan baik saat ini maupun yang akan datang dengan pernyataan riset atau topik penelitian yang sedang diteliti saat ini, dengan melalui suatu tinjauan pustaka tersebut seseorang dapat mengetahui secara jelas perihal gambaran penelitian. Sejauh dari peneliti mencari sumber data karya ilmiah tentang judul diatas, peneliti ini tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun terdapat kesamaan dalam penelitian dalam bentuk buku, karya ilmiah dan skripsi tetapi peneliti lebih memfokuskan penelitian terkait dengan perencanaan program *food estate* berbasis korporasi petani berdasarkan teori sistem bertujuan untuk melihat input, proses dan outputnya dalam perencanaan program tersebut demi tercapainya ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, adapun karya ilmiah yang berhubungan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul ***Food Estate Sebagai Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Wanasaba*** yang dilakukan oleh Baiq Rani Dewi Wulan dan Fakultas Peternakan Universitas Mataram dan Wiwin Anggraini Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara guna menjawab permasalahan berupa kemungkinan krisis pangan yang terjadi pada era pandemi covid 19. Penelitian ini berfokus pada data – data dan variabel terkini mengenai ketahanan pangan di indonesia, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang perencanaan *food estate* berbasis korporasi petani yang bertujuan untuk membuat lumbung pangan demi memenuhi kebutuhan pangan di masa yang akan datang dengan mensejahterakan petani menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *non probability sampling purposive sampling*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti sama halnya dengan penelitian tersebut yang mana membahas

tentang ketahanan pangan Indonesia, tetapi dalam penelitian ini peneliti berfokus ingin melihat input, proses dan output dalam perencanaan program *food estate* yang berbasis korporasi petani di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji.

2. Penelitian yang berjudul ***Food Estate dan Perlindungan Terhadap Hak-Hak Masyarakat di Kalimantan Tengah***. Karya Ariani Yestati dan Rico Septian Noor Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan atau jenis penelitian yuridis sosiologis, yaitu pendekatan dengan cara mempelajari suatu fenomena hukum. Dalam penelitian ini berfokus pada hak – hak masyarakat yang dijamin oleh konstitusi dalam program *food estate* di Kalimantan Tengah. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat konsep perlindungan terhadap hak masyarakat dalam pelaksanaan program *food estate*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang perencanaan *food estate* berbasis korporasi petani dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *non probability sampling purposive sampling*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak membahas tentang hak masyarakat, tetapi dalam penelitian ini peneliti berfokus ingin melihat input, proses dan output dalam perencanaan program *food estate* yang berbasis korporasi petani di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji.
3. Penelitian yang berjudul **Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Masyarakat desa Kalampangan Kota Palangka Raya** yang dilakukan oleh Puja Astika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *food estate* dalam mendukung ekonomi yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang perencanaan *food estate* berbasis korporasi petani dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *non probability sampling*

purposive sampling, dalam penelitian yang dilakukan peneliti belum membahas tentang implementasi, tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang perencanaan yang ingin melihat input, proses dan output dalam perencanaan program *food estate* yang berbasis korporasi petani di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji.

4. Penelitian yang berjudul **Pengagendaaan Isu Pangan Sebagai Isu Pangan Pada Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) : Studi Pada Kebijakan Food Estate** yang dilakukan oleh Ardila Putrimenemukan hasil bahwa jika dilihat dari gerakan pengagendaaan (*securizing move*) dan dikeluarkannya kebijakan FE maka dapat terjadi proses pengagendaaan isu pangan menjadi isu keamanan pada era pemerintahan SBY. Dalam penelitian ini sama halnya yang membahas tentang pangan yang dianggap sebagai isu yang sangat penting. Krisis pangan dianggap sebagai *referent object* (sesuatu yang mengancam) sehingga diambil langkah-langkah untuk mengatasinya. Dalam hal ini langkah yang diambil yaitunya kebijakan *food estate* (pembangunan usaha pangan dalam skala luas). Dalam penelitian ini dalam proses kebijakan pengagendaaan *food estate* dilakukan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *securitizing actor* untuk melabeli isu sebagai isu keamanan dan menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut baik itu tindakan-tindakan yang dilakukan secara domestik maupun tindakan-tindakan yang dilakukan secara internasional. Hal ini berbeda dengan penilitian yang dilakukan peneliti, pada penelitian perencanaan *food estate* berbasis koporasi petanipeneliti berfokus pada perencanaan perluasan pangan dilihat dari input, proses dan outputnya yang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan di masa yang akan datang dengansistem korporasi petani yaitu, mensejahterakan petani menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *non probability sampling purposive sampling* di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji.

5. Penelitian yang berjudul **Analisis Biaya Manfaat Program Pembangunan *Food Estate* Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah : Studi Kasus Provinsi Kalimantan Barat** yang dilakukan oleh Asti, Dominicus Savio Priyarsono, dan Sahara adalah penelitian yang membahas tentang biaya dalam program pembangunan *food estate* yang mana menurut hasil dari penelitian tersebut program *food estate* merupakan investasi yang menurut kriteria NPV, BCR, IRR dan *Pay Back Period* merupakan proyek layak secara ekonomi, dan mampu meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat local serta merupakan program yang masih layak dan menguntungkan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti hanya berfokus pada kebijakan perencanaan program *food estate* berbasis koporasi petani yang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan di masa yang akan datang dengan sistem korporasi petani yaitu, mensejahterakan petani dilihat dari input, proses dan outputnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *non probability sampling purposive sampling* di kabupaten Mesuji khususnya di Kecamatan Mesuji.

Fokus kajian-kajian karya ilmiah tersebut berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yaitu **Perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan program *food estate* dalam mendukung ketahan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mesuji.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*Metdhos* = tata cara) strategi untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis untuk memperoleh data yang diperoleh. Menurut Mohammad Ali, bahwa metode penelitian di terjemahkan sebagai bentuk cara untuk memahami dan mempelajari pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun

secara ilmiah untuk mencari menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data yang akan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Sedangkan pada penelitian ini adalah upaya pada bidang ilmu pengetahuan yang berguna untuk menemukan fakta serta gejala dalam mewujudkan suatu kebenaran yang ada secara runtut. Metode penelitian merupakan langkah dalam menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan untuk mendapatkan data serta informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu, memaparkan secara teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode penelitian, yang peneliti gunakan dengan baik dan benar diharapkan mampu menganalisis dan menemukan masalah tertentu yang dijadikan tema skripsi⁹. Dengan demikian dapat terlaksananya sebuah penelitian sesuai dengan metode yang diharapkan untuk memperoleh data dan menguji kebenaran suatu penelitian, maka perlu penulis menerangkan beberapa kriteria metode yang digunakan dalam proses penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kebijakan (*Policy Reserch*). Penelitian *Policy Reserch* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendukung kebijakan. Penelitian kebijakan berfokus pada gejala sosial, yang salah satunya adalah menyangkut tentang pendidikan dan pemerintahan yang dikatakan sebagai gejala sosial. Menurut Ann Majchrzak, penelitian kebijakan yaitu proses penyelenggaraan penelitian untuk mendukung kebijakan atau analisis terhadap masalah – masalah sosial yang bersifat fundamental secara teratur untuk membantu pengambil kebijakan memecahkan dengan jalan menyediakan rekomendasi yang berorientasi pada

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Remaja Rodiskarya, 2010), h. 1

tindakan atau tingkah laku pragmatik.¹⁰

Berdasarkan kriteria diatas dalam hal ini penulis melakukan penelitian menggunakan penelitian kebijakan dengan tujuan dapat mendukung kebijakan Pemerintah tentang Perencanaan Program *Food Estate* di Kabupaten Mesuji.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif. Menurut Moh. Nasir menjelaskan bahwa suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada massa sekarang, untuk mendeskripsikan, gambaran lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di teliti . Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah sosial .¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan mendeskripsikan penelitian yang berkaitan dengan Perencanaan Program *Food Estate* di Kabupaten Mesuji dengan menggambarkan apa adanya tentang kebijakan tersebut dan tidak mengada – ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan setting alami, bersifat deskriptif, menekankan pada proses dan memberi perhatian terhadap makna serta bertujuan untuk menemukan realita yang beragam serta melukiskan secara sistematis dan rinci darifakta atau perubahan sosial, gejala, atau bidang tertentu pada penelitian¹². Menurut Moleong, Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian,

¹⁰ Andi Ibrahim., dkk. *Metodelogi Penelitian*. (Makasar : Gunadarma Ilmu, 2018). 40

¹¹ Ibid., 48

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodelogi Dan Penelitian Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). 81

mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Menurut pendapat Burs dan Grove dalam (Khan) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah sistem dan pendekatan subjektif dari data yang ditemukan lalu mengeksplorasi secara mendalam untuk menemukan kompleksitas secara menyeluruh.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh dan di jadikan sebagai sumber data utama, proses penelitian kualitatif lebih mementingkan kualitas data dan proses kegiatan objek yang diteliti. Oleh karenanya penulis memerlukan sumber data yang benar-benar memahami masalah pada penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu, data utama atau informasi yang di dapat langsung dari lapangan yang dikumpulkan langsung dari peneliti dengan melakukan wawancara (interview) dan observasi. Dengan mengumpulkana data yang ada dilapangan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti¹³. Data primer juga sering disebut dengan responden tersebut terdiri dari *Key Inforrman* dan Informan. Dalam penelitian ini untuk menentukan *Key informan* Menurut Sugiyono, Informan memiliki bebearapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu:

- 1) Subyek yang diteliti yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Subyek yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dalam penelitian yang diteliti.

¹³ Ibid, h. 82

- 3) Subyek dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti serta memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis dalam hal ini merencanakan siapa yang akan dijadikan narasumber penulis untuk melengkapi sumber data awal yang akan peneliti wawancarai dari perencanaan program *food estate* Kabupaten Mesuji yaitu :

No.	Narasumber
1.	Kabid Tanaman Pangan Dan Holtikultura : Halwan Istianto, S.P. M. Sc
2.	Kristina Endang Palupi, S.PI (Penyuluh Pertanian Lapangan)
3.	Anita Yana (Kepala Desa)
4.	Gapoktan Desa Sungai Badak
5.	Masyarakat : a. Asrul Anwar b. Nawarni

Tabel 1.1 Narasumber

Hal ini, penulis akan melakukan wawancara/ interview untuk menggaliserta data yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat dianggap mencukupi sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Narasumber lainya dapat digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas data, yang mana dalam teknik ini penentuan sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi untuk memberikan informasi tentang perencanaan program *food estate* Kabupaten Mesuji.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada berupa catatan dokumen. Data ini di peroleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, Data sekunder disebut data tersedia¹⁴. Adapun data sekunder dari penelitian ini, yaitu :

No.	Sumber Data Skunder
1.	Tinjauan pustaka online berupa buku atau dokumen
2.	Tijauan pustaka skripsi terdahulu
3.	Buku – buku yang berkaitan dengan perencanaan, pertanian, pembangunan dan <i>food estate</i>
4.	Dokumen Salinan Surat Edaran Menteri Pertanian Republik Indonesia
5.	Dokumen Salinan Surat Edaran Gubernur Lampung
6.	Dokumen Salinan Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani

Tabel 1.2 Sumber Data Skunder

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperluksn oleh peneliti. Terkait pengumpulan data yang di gunakan peneliti ada 3 tahapan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

- Metode Observasi

Menurut pendapat Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi, dalam

¹⁴Ibid, h. 81

observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penciuman, penglihatan, dan pendengaran. Dalam metode observasi ini pengumpulan data dari variabelisasi yang mengenai hal-hal yang pengamatan langsung yang terjadi pada objek sehingga peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai perilaku, gejala serta kondisi yang ada dilapangan. Melihat fakta-fakta serta fenomena yang ada dilapangan dengan melalui proses pengamatan secara langsung dilapangan penelitian. Dalam hal ini, penulis sudah melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan mengambil sejumlah data serta informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis telah melakukan observasi awal dengan menggali informasi untuk dijadikan data awal yang berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji. Berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan program *food estate* Kabupaten Mesuji.

- Metode Wawancara Interview

Pengertian dari wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden di catat atau di rekam oleh pewawancara. Daftar pertanyaan untuk pewawancara disebut (Interview schedule), sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang ditanyakan disebut pedoman wawancara (interview guideline)¹⁵. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Interview ini penulis jadikan sebagai media pokok untuk mengumpulkan data serta informasi sendiri dengan mendengarkan langsung dari responden tanpa alat bantu lain. Ketika akan melakukan

¹⁵Ibid, h. 85

wawancara, pewawancara harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan, sopan dan santun ketika mewawancarai karena itu semua berpengaruh akan tingkat keberhasilan dalam kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah pengumpulan data interview untuk menanyakan hal apa saja yang masih berkaitan dengan penelitian. Dan interview terpimpin adalah dimana peneliti sudah membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis¹⁶. Tujuan penulis melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan digunakan dalam interview ini adalah Kabid Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Kabupten Mesuji dan masyarakat Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji.

Jadi dalam hal ini, metode yang digunakan untuk melakukan interview langsung objek penelitian agar memudahkan peneliti mendapatkan data mengenai perencanaan program *food estate* Berbasis Korporasi Petani Di Kabupaten Mesuji.

- Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian untuk menelusuri data historis melalui data peninggalan-peninggalan dalam bentuk arsip-arsip dokumen, laporan dan buku, pada penelitian sejarah bahan dokumenter, foto-foto yang memegang peranan yang amat penting yang menjadi fakta dan data untuk menjadi bahan penelitian. Jadi, dalam hal ini metode dokumentasi peneliti ambil untuk mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian serta sumber data dan informasi ditempat objek penelitian yaitu seperti fenomena-fenomena, interaksi sosial, serta

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 138-140

perubahan gejala sosial yang ada di Kabupaten Mesuji yang diperlukan dalam penelitian ini.

7. Alat Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul seluruhnya maka data tersebut diolah dan sekaligus di analisa, sbeelum data di sajikan maka dalam proses pengelolaan data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan kemudian diolah dengan cara, antara lain:

- a. Pemeriksaan Data (Editing) yaitu melakukan koreksi, menjumlah dan memeriksa kejelasan, kelengkapan apakah data yang dikumpulkan sudah cukup lengkap, sudah benar, dan relevansi dari data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang berhubungan langsung dengan hasil penelitian. Dengan mengoreksi proses membenarkan atau menyelesaikan hal-hal yang salah atau yang kurang jelas untuk dibenarkan kembali.
- b. Pemberian Kode (Coding) yaitu dilakukan untuk mempermudah pengelolaan catatan atau memberi tanda yang validasinya dapat dipercaya, dilakukan sebagai usaha usaha untuk mempermudah dan meringkas data penelitian yang dilakukan secara teliti yaitu dengan memberi kode-kode atau simbol angka dalam memasukan data pada uraian-uraian yan penting terdapat pada hasil penelitian agar mudah dipahami.
- c. Penyusunan Data (Tabulasi) yaitu penyusunan data merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan di data untuk disajikan dan di analisis, berdasarkan urutan masalah dari data yang di peroleh hasil dari penelitian yang dilakukan.

8. Metode Analisis Data

Menurut pendapat Seidel dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moleong), analisis data yaitu adalah upaya untuk menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri,

mengumpulkan, memilah-milih, mengklarifikasikan, mengintensitaskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, dan berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum .

Jadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, dan mengkategorikan sumber data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan dan menyajikan sebagai temuan dan dapat di ceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan proses penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci untuk dilakukan penyederhanaan data memfilter data-data yang ada di catatan peneliti, dari proses berlangsungnya selama pelaksanaan penelitian bahkan sebelum melakukan pengumpulan data untuk didata kembali agar tidak ada kekeliruan dalam catatan yang sudah dicatat.
- b. Penyajian Data yaitu penyajian data yang di kelompokkan untuk menghasilkan informasi yang kemungkinan akan menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini data yang di sajikan telah di sederhanakan dan adanya reduksi data dserta gambaran secara menyuluruh mengenai kesimpulan yang diambil sehingga tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah di pahami. Data yang disusun secara sistematik akan membantu hasil panarikan kesimpulan, adapun berupa kajian data tabel

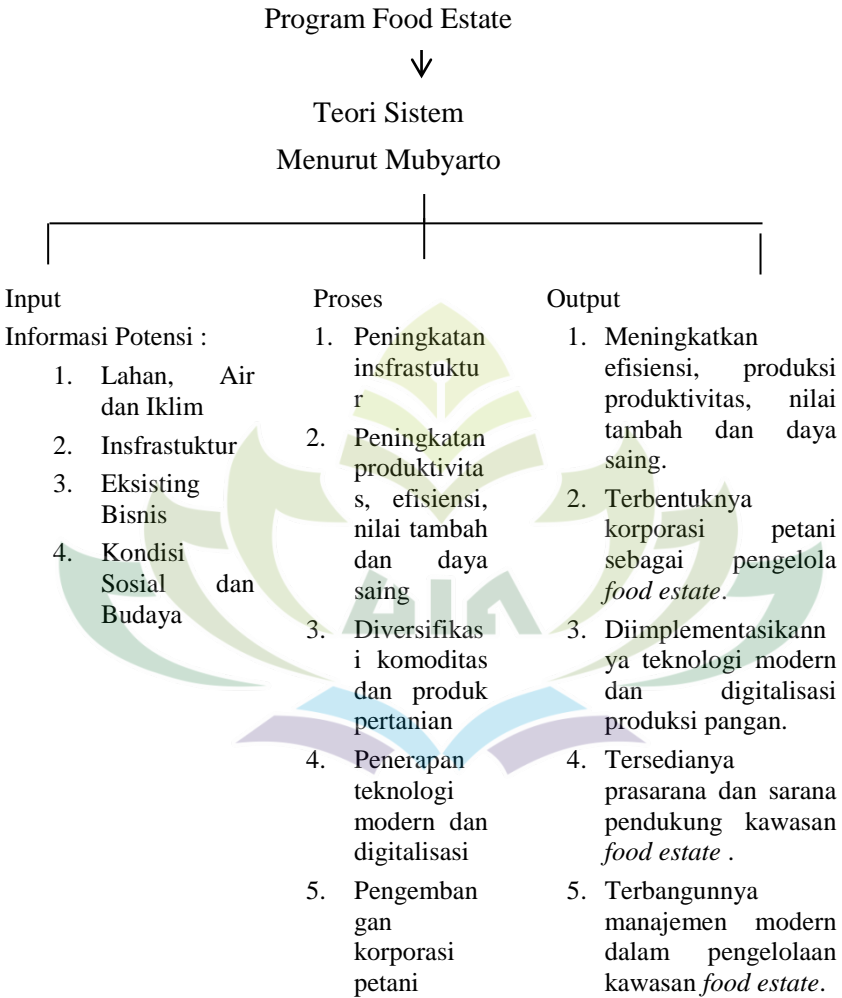
maupun bagan, grafik, dan gambar sebagai data.

- c. Verifikasi Data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan ditemukannya bukti-bukti valid yang kuat dan diolah pada pengumpulan data berikutnya saat berlangsungnya di lapangan penelitian. Selama berjalannya penelitian yang ada di lapangan proses pengumpulan data atau berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu objek dan mencari fakta yang ada masih bersifat sementara. Dalam tahap untuk menarik kesimpulan dari kategori data yang telah di reduksi dan disajikan selanjutnya menuju kesimpulan akhir penelitian



I. Kerangka Teoritik

Perencanaan Program *Food Estate* Berbasis Korporasi Petani Di Kabupaten Mesuji



1.3 Kerangka Berpikir

Food Estate (pengembangan pangan) merupakan salah satu program kebijakan pembangunan daerah yaitu dengan konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, bahkan juga peternakan di

suatu kawasannya. Kerangka teoritik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori sistem. Berdasarkan teori ini dalam suatu kebijakan dalam pembangunan sebuah sistem harus memenuhi syarat minimumnya yang terdiri dari 3 unsur, yaitu input, proses dan output.

Dalam pendekatan teori sistem suatu kebijakan terdiri dari prosedur yang saling berhubungan dan berinteraksi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan, yang mana tujuan dari perencanaan program *food estate* Berbasis Korporasi Petanidi kabupaten mesuji ini adalah terbentuknya korporasi petani sebagai pengelola *food estate* dan terbangunnya digilitasi modern dalam pertanian untuk itu dibutuhkan input, yaitu informasi yang dibuthkan dalam perencanaan program *food estate* Berbasis Korporasi Petani di Kabupaten Mesuji sehingga perencanaan tersebut dapat di proses sesuai dengan ketentuan sampai akhirnya mendapatkan output dari perencanaann program *food estate* berbasis koporasi petani di Kabupaten Mesuji , yaitu meningkatkan efisiensi produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing, terbentuknya korporasi petani sebagai pengelola *food estate*, diimplementasikannya teknologi modern dan digitalisasi produksi pangan, tersedianya prasarana dan sarana pendukung kawasan *food estate* dan terbangunnya manajemen modern dalam pengelolaan kawasan *food estate*.

J. Sistematika Penulisan


Skripsi harus disusun sesuai sistematika atau format yang lazim digunakan sesuai dengan buku panduan yang berlaku di perguruan tinggi masing-masing. Sistematika untuk jenis penelitian kualitatif, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang:

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang
- C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Masalah

- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Kerangka Pikir
- J. Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori, membahas tentang:

- A. Teori food estate
 - 1. Pengertian food estate
 - 2. Konsep food estate
 - 3. Perencanaan
 - a. Input
 - b. Proses
 - c. Output
 - 4. Bentuk – bentuk perencanaan
 - a. Rencana Global
 - b. Rencana Strategis
 - c. Rencana Oprasional
 - 5. Program
 - 6. korporasi Petani
 - B. Teori Pangan
 - 1. Pengertian Pangan
 - 2. Dampak ketersediaan pangan terhadap gizi
 - 3. System pengadaan pangan
 - 4. Konsep Umum Kecukupan Pangan (KUKP)
 - C. Teori kesejahteraan
 - 1. Pengertian Kesejahteraan dan Tingkat Kesejahteraan Menurut Pareto.
 - 2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi
 - D. Teori Ekonomi Islam
 - 1. Pengertian Ekonomi Islam
 - 2. Konsep Permintaan dalam Perspektif Islam
- 

BAB III Gambaran Umum Kabupaten Mesuji, membahas tentang :

A. Profil Daerah Mesuji

1. Sejarah Kabupaten Mesuji
2. Kondisi Geografis dan Demografi
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

B. Gambaran Umum Dinas Pertanian Mesuji

1. Program/Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji
2. *Visi Misi Dan Kegiatan SKPD*
3. Struktur Organisasi

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, membahas tentang :

A. Analisi data dan penelitian

1. Faktor Perencanaan Kabupaten Mesuji Sebagai Calon Lokasi food Estate.
2. Analisis Teori Sistem dalam perencanaan Program *Food Estate* Kabupaten Mesuji
 - a. Input
 - b. Proses
 - c. Output
3. Profil Desa Dan Sejarah Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji

B. Temuan Penelitian

BAB V Penutup, membahas tentang :

Kesimpulan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TEORI FOOD ESTATE

1. Pengertian *Food Estate*

Food Estate merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan dalam suatu kawasan lahan yang sangat luas. *Food Estate* adalah suatu bentuk usaha di bidang agribisnis pangan yang terintegrasi, antara pangan, ternak, dan perkebunan. *Food Estate* adalah perkampungan industri pangan. *Food Estate* itu merupakan istilah dari kegiatan usaha budaya tanam skala luas yaitu 25 hektare. Ini dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi, serta manajemen modern.¹⁷

Pembangunan pangan yang melibatkan lahan dalam skala luas yang sama dengan *food estate* tidak hanya di Indonesia. Namun juga berkembang secara global paska krisis pangan pada tahun 2008. Pembangunan ini terjadi khususnya di negara-negara berkembang yang memiliki potensi lahan agrikultur begitu besar. Uniknya juga adalah pelaku atau pemain yang ada didalamnya di dominasi oleh investor dari negara-negara yang minim sumber daya agrikultur, maupun korporasi nasional yang bertujuan untuk mengamankan cadangan pangan.¹⁸

Sementara pangan skala luas yang muncul ketika Kabinet Indonesia Bersatu II merencanakan program 100 hari, antara lain peningkatan produksi, ketahanan pangan, dan pertumbuhan sektor pertanian. *Konsep Food Estate* mengintegrasikan pertanian, perkebunan, peternakan dalam

¹⁷ Anonymous psPDuAE, "*Latar Belakang Pembangunan Food Estate*", diakses dari <http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate/>, pada tanggal 5 April 2019 pukul 11.50. h. 6.

¹⁸ Mc Michael, Philip. *The Land Grab and Corporate Food Regime Restructuring*. The Journal of Peasant studies. London: Routledge. 2012.

skala luas agar lebih efisien. Ini sesuai tuntutan persaingan di pasar internasional. Diharapkan investor mendapat kesempatan berinvestasi di bidang pangan skala luas.¹⁹

2. Konsep *Food Estate*

Konsep dasar *Food Estate* diletakan atas dasar keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis. Memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari dikelola secara prosedural, didukung SDM berkualitas, menggunakan teknologi tepat guna, berwawasan lingkungan, dan kelembagaan yang kokoh. *Food estate* diarahkan pada system agribisnis yang berakar kuat di pedesaan dan berbasis pemberdayaan masyarakat adat atau penduduk lokal yang merupakan landasan dalam pengembangan wilayah. Hasil dari pengembangan *food estate* bisa menjadi pasokan ketahanan pangan nasional dan jika berlebih bisa dilakukan ekspor. Desain pengembangan kawasan pangan skala luas (*food estate*) dirancang berdasarkan empat pendekatan, yaitu :

- (1). Pendekatan pengembangan wilayah (*cluster*)
- (2). Pendekatan integrasi sektor dan subsector
- (3). Pendekatan lingkungan berkelanjutan dan,
- (4). Pendekatan pemberdayaan masyarakat local (*local community development*).

Pendekatan program pembangunan wilayah dilakukan secara terpadu antar multi sektor terkait yang dikelola dengan satu sistem manajemen terpadu, dengan pengembangan

¹⁹ ¹¹Henricus W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*, artikel “metode”, Jakarta: Buku Kompas, 2010, h. 121.

Klaster Sentra Produksi Pertanian (KSPP), serta penetapan komoditas unggulan berdasarkan potensi dan kesesuaian lahan. Pendekatan Integrasi Sektor dan Sub Sektor (dalam rangka mendorong program diversifikasi pangan dan bidang usaha), dilakukan untuk mengatasi kendala keterbatasan infrastruktur publik dan wilayah komoditi pangan didasarkan kepadakajian dan pemetaan *Agro Ecological Zone (AEZ)*.²⁰

Pendekatan lingkungan berkelanjutan dilakukan melalui penataan alokasi pemanfaatan ruang yang seimbang antara kepentingan konservasi lingkungan dengan kepentingan usaha budidaya tanaman pangan dengan memberikan arahan bagi pengembangan kawasan agar memperhatikan prinsi-prinsip dan kaidah konservasi seperti: tidak berada pada kawasan hutan konservasi atau lindung serta hutan produksi bervegetasi baik tidak berada pada areal penting bagi lingkungan seperti *High Conservation Value Forest* dan kawasan gambut. Pendekatan lingkungan juga memberiarahan agar lokasi pengembangan diprioritaskan kepada kawasan dengan status Alokasi Penggunaan Lainnya (APL) dan Hutan Produksi yang dapat dikonservasi (HPK). Selain itu, untuk mengurangi lepasnya CO₂ ke udara yang dapat berkontribusi pada pemanasan global akibat pembukaan lahan pada kawasan *food estate*, maka dilakukan mitigasi emisi Carbon dengan penerapan prinsip *zero burning* (pembukaan lahan tanpa bakar).²¹

Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan perekonomian local (*Local Community and Economic Development*) dilakukan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pangan skala luas (*Food Estate*), melalui kemitraan antara masyarakat lokal dengan investor, yang mengedepankan prinsip berkembang

²⁰Anonymous psPDuAE, "*Latar Belakang Pembangunan Food Estate*", diakses dari <http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate/>, pada tanggal 5 April 2019

pukul 11.50. h. 7.

²¹ ¹³ *Ibid.*,

bersama sebagai kesatuan mitra pembangunan dan mitra usaha, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal (*Local Wisdom*).

Kemitraan Usaha Pertanian adalah kerjasama usaha antara Perusahaan Mitra dengan kelompok mitra di bidang usaha pertanian. Perusahaan Mitra adalah perusahaan pertanian atau perusahaan bidang pertanian baik swasta atau BUMN maupun BUMD yang melakukan kerjasama dengan kelompok mitra. Perusahaan Pertanian adalah perusahaan yang dapat izin dari aparat sektor pertanian. Kemitraan Usaha bertujuan meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang :

- a. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku.
 - a. Kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
 - b. Saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama.
 - c. Memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat.
 - d. Kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
 - e. Selain menguntungkan, yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra.
 - f. Memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha.

3. Perencanaan

Menurut Conyers dan Hills perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan -

keputusan atau pilihan – pilihan sebagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu pada masa yang akan datang.²² Sehingga perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah keputusan yang memiliki tujuan untuk sebuah kebijakan ataupun rencana – rencana yang ingin dibuat.

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan hingga tercapainya tujuan.²³ Sebelum mengimplementasikan suatu kebijakan sudah harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program kebijakan. Dalam perencanaan, suatu kebijakan pemerintah memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.”

Menurut Mubyarto Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Dalam melakukan perencanaan yang akan dilakukan di masa yang akan datang harus ada sebuah sistem yang mempengaruhi, agar terwujudnya suatu perencanaan yang matang. Sistem adalah kumpulan dari objek-objek yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. objek dari sistem adalah fungsi-fungsi dasar yang dibentuk dan terdiri dari²⁵:

²² Conyers dan Hills, *Panduan dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan.*, (Jakarta : SIMRENAS, 2000), hal. 20

²³ Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, 96

²⁴ Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi*, Jakarta : LP3ES, 1989. h 35

²⁵ Muslim Tampubolon Pasaman Silaban, *Penerapan Dan Pendekatan Teori Sistem: Studi Kasus Universitas HKBP Nomensen*, Volume 3, Nomor 3, September 2004, 2-3.

a. Input

Input merupakan bagian awal dari sistem yang menyediakan kebutuhan operasi bagi sistem. perencanaan Input ini akan berbeda-beda sesuai dengan perencanaan dari suatu sistem, misalnya informasi tentang sumber daya alam, bahan baku, dan kondisi tempat. Namun demikian, adakalanya untuk operasional dari sistem dibutuhkan berbagai input yang berbeda satu sama lainnya

b. Proses

Proses merupakan cara untuk merubah input menjadi suatu output. Proses ini misalnya yang dilakukan mesin, tugas yang dilakukan oleh anggota dari organisasi, dan lain-lain. Namun demikian, dalam situasi tertentu, proses tidak dapat diketahui secara detail karena transformasi yang dilakukan terlalu kompleks. Kombinasi input yang berbeda, atau urutan pemakaiannya yang berbeda mungkin akan menghasilkan output yang berbeda. Misalnya, banyak pimpinan organisasi tidak dapat menentukan hubungan antara berbagai komponen dari sistem sehingga dia tidak dapat mengerti faktor mana yang dominan dalam mencapai sasaran perencanaan.

c. Output

Output mungkin dapat berbentuk fisik maupun non fisik. Misalnya produk, informasi, dan lainnya. Output ini adalah hasil operasi dari proses, sasaran dimana sistem berada. Namun perlu ditambahkan bahwa kadang output ini akan menjadi input bagi sistem yang lain, misalnya informasi output yang dihasilkan dari proses data yang selanjutnya dapat digunakan oleh pengambil keputusan atau orang sebagai input untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sebuah rencana sehingga tujuan bisa tercapai.

4. Bentuk – bentuk Perencanaan

Berdasarkan luas cakupan masalah dan jangkauan waktunya perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk²⁶ :

a. Rencana Global

Rencana global ini merupakan penentuan tujuan yang menyeluruh atau keseluruhan dan yang menyangkut jangka panjang dari organisasi tersebut sebagai keseluruhan atau totalitas.³⁸ Perencanaan global dalam suatu perusahaan biasa diistilahkan dengan Corporate Plan. Di dalam Corporate Plan ini diuraikan tujuan pokok yang akan dicapai perusahaan serta sasaran-sasaran jangka panjang yang akan dicapai sebagai misi yang dibawa perusahaan. Analisis penyusunan Corporate Plan sering dinamakan analisis “SWOT” yang berasal dari singkatan :

- a) Strength, yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- b) Weaknesses, yaitu kelemahan-kelemahan yang ada.
- c) Opportunity, atau kesempatan-kesempatan yang terbuka.
- d) Treath atau tekanan-tekanan yang dihadapi.

b. Rencana Strategis

Rencana ini disusun untuk menentukan tujuan-tujuan kegiatan yang mempunyai arti strategis dan berdimensi jangka panjang. Arti strategis dalam penyusunan rencana ini adalah untuk menyusun dan memilih urutan bidang mana yang akan dicapai terlebih dahulu dan berikutnya. Untuk menyusun rencana strategis kita harus mengetahui keadaan saat ini dan dihubungkan dengan perkembangan masa depan yang paling mungkin terjadi dan bagaimana usaha kita untuk merubah keadaan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dipandang dari dimensi waktunya perencanaan strategis merupakan perencanaan

²⁶Indriyo Gitosudarmo, Prinsip Dasar Manajemen (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1990), 136.

jangka panjang dan biasanya dibuat oleh tingkatan manajemen atas. Perencanaan strategis menyangkut keputusan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan, dan alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Rencana Operasional

Rencana operasional meliputi perencanaan terhadap kegiatan operasional yang berjangka pendek guna menopang pencapaian tujuan jangka panjang baik dalam perencanaan global maupun perencanaan strategis. Perencanaan ini biasa disebut dengan perencanaan taktis.

5. Program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas – asas serta usaha – usaha yang akan dijalankan.²⁷ Program adalah rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan.²⁸ Suatu program pokok juga dimungkinkan memiliki program-program turunan. Isi dari program pada umumnya memuat berbagai hal, diantaranya:

1. Nama program
2. Unit atau departemen yang terkait program
3. Penjelasan tentang maksud dan tujuan program
4. Sasaran-sasaran program
5. Pengorganisasian program
6. Prosedur-prosedurnya
7. Jadwal kegiatan

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 911.

²⁸ Lihat Harold Koontz, Cyril O'Donnel, dan Heinz Weihrich, Manajemen (Jakarta : Erlangga, 1994), 132-133.

8. Anggaran masing-masing kegiatan
9. Kewenangan pengecekan yaitu siapa yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan dan menandatangani berita acara

6. Korporasi Petani

Korporasi petani adalah satu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh, dan untuk petani dalam upaya merestorasi jiwa gotong royong petani. Usaha korporasi petani juga merupakan basis untuk mendukung usaha tani. Sebaliknya, pengembangan usaha korporasi didukung oleh usaha tani yang dimiliki individu petani. Korporasi petani dimiliki bersama oleh petani anggota korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.²⁹

Korporasi Petani dibentuk dengan cara pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan perekonomian local (*Local Community and Economic Development*) dilakukan dengan keterlibatan masyarakat lokal khususnya petani dalam pengembangan pangan skala luas (*Food Estate*), melalui kemitraan antara masyarakat lokal dengan investor, yang mengedepankan prinsip berkembang bersama sebagai kesatuan mitra pembangunan dan mitra usaha, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal (*Local Wisdom*). Kemitraan Usaha Pertanian adalah kerjasama usaha antara Perusahaan Mitra dengan kelompok mitra di bidang usaha pertanian.

Perusahaan Mitra adalah perusahaan pertanian atau perusahaan bidang pertanian baik swasta atau BUMN maupun BUMD yang melakukan kerjasama dengan kelompok mkitra.³⁰ Perusahaan Pertanian adalah perusahaan yang dapat izin dari aparat sektor pertanian. Kemitraan Usaha bertujuan meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, dalam rangka menumbuhkan dan

²⁹Data Salinan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji tentang *Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani*

³⁰Puja Astika, *Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraanekonomi Masyarakatdesa Kalampangan Kota Palangka Raya*, 2019, 18.

meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri..Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang :

1. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku.
2. Kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
3. Saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaanmitra sama-sama
4. .Memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat.
5. Kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
6. Selain menguntungkan, yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra.
7. Memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha.

B. Teori Pangan

Penulis memasukkan didalam teori pangan yang berisi penjelasan berupa pengertian pangan, sistem pengadaan pangan, dan konsep umum kecukupanpangan pangan (KUKP).

1. Pengertian Pangan

Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja dan pengganti jaringan tubuh yang rusak.³¹

2. Dampak Ketersediaan Pangan Terhadap Gizi

Sepanjang sejarah, penduduk yang secara

³¹ Laura J. Harper, dkk., *Pangan, Gizi dan pertanian*, Jakarta: Universitas Indonesia,2006, h. 12.

geografis tinggal di daerah di mana saja di dunia, telah mengembangkan cara-cara regional untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pangan. Kegiatan cara makan ini meliputi hal-hal seperti:

- a. Pangan apa yang dipilih
- b. Bagaimana memperolehnya
- c. Bagaimana penyimpanan dan pemeliharaannya
- d. Bagaimana mempersiapkannya
- e. Siapa yang memakannya
- f. Kapan, dengan siapa, bagaimana dan dalam jumlah berapadimaknya
- g. Penggunaan pangan untuk acara keagamaan.³²

Walaupun beberapa dari cara tersebut dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pangan yang dianut kelompok penduduk dapat sama di satu daerah geografi dengan yang lain, berkembang pula secara nyata perbedaan dan pembatasan regional. Di samping itu lingkungan sosial dan budaya pada satu kelompok berbeda dengan yang lain. Pada umumnya cara makan suatu masyarakat membentuk kerangka kerja dengan mana orang belajar tentang pangan dan mengembangkan kebiasaan makan pribadinya. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi cara makan dan kebiasaan makan individu baik pada tingkat masyarakat maupun nasional, tiga diantaranya yang terpenting adalah:

- a) Ketersediaan pangan
- b) Pola sosial budaya
- c) Faktor-faktor pribadi.
- d) Ketersediaan Pangan

Selama masalah gizi pokok di tempat yang paling sedikit duapertiga dunia adalah kurang cukupnya pangan untuk pertumbuhan normal, kesehatan dan kegiatan normal, maka ketersediaan pangan merupakan bahan pemikiran

³² *Ibid...*,16

utama. Ketersediaan pangan tergantung pada:

- a. Cukup lahan untuk menanam tanaman pangan
- b. Penduduk untuk menyediakan tenaga
- c. Uang untuk menyediakan modal pertanian yang diperlukan
- d. Tenaga ahli terampil untuk membantu meningkatkan baik produksi pertanian maupun distribusi pangan yang merata.³³

Buruh tani di Asia Tenggara melimpah. Sebenarnya permintaan akan buruh terampil di sektor ekonomi non-pertanian boleh dikatakan sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang terlibat dalam pertanian. Dalam beberapa dasawarsa belakangan ini lahan tanaman dunia telah berkembang, biarpun begitu kebanyakan dari lahan tersebut saat ini tidak diusahakan untuk pertanian melainkan digolongkan sebagai lahan yang dapat ditanami, sulit untuk diusahakan tanpa adanya biaya produksi yang berarti dan pembangunan yang lebih besar. Tambahan pula, karena cepatnya pertumbuhan penduduk sejak 1950, lahan perkapita menjadi makin berkurang. Persediaan modal yang diperlukan untuk menunjang peningkatan produksi dan untuk perbaikan distribusi pangan adalah sedikit sekali.

Sebelum produksi dan distribusi pangan yang cukup dapat dilaksanakan, perlu diberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap halseperti:

- 1) Cara-cara pertanian yang lebih produktif
- 2) Perbaikan mutu lahan
- 3) Merubah lahan yang lebih banyak untuk produksi pangan yang dapat lebih menguntungkan
- 4) Pola pertanaman yang lebih produktif
- 5) Kemudahan memperoleh bahan-bahan pertanian dan pasaran yang lebih baik bagi petani.
- 6) Meningkatkan perangsang berproduksi pangan
- 7) Menyediakan lebih banyak bantuan ahli kepada petani

³³*Ibid*, h. 145.

dengan penekanan kepada petani tanpa lahan dan petani lainnya yang sangat miskin, untuk meningkatkan produksi pangan dan pendapatan usahatani mereka.

c. Sistem Pengadaan Pangan

Lingkungan tempat hidup penduduk, bersama dengan hubungan- kolektif yang terbentuk secara alam, teknologi dan interaksi manusia, disebut sistem ekologis. Kadang-kadang istilah ini dipersingkat menjadi satu kata, suatu “ekosistem”. Sistem pengadaan pangan, atau lingkungan di mana pangan diproduksi dan didistribusikan, paling baik dipahami dalam konteks sistem ekologis yang meliputi ekosistem alami maupun ekosistem buatan manusia. Bersama dengan bagian-bagian alam lainnya, sistem alami itu meliputi kekuatan-kekuatan cuaca, jenis-jenis tanah, hama/penyakit, dan penyinaran dari matahari. Sistem buatan manusia itu meliputi komponen-komponen dasar seperti hubungan-hubungan budaya, organisasi-organisasi politik dan ekonomi di mana rumah-tangga- rumah tangga masyarakat pedesaan dan bangsa-bangsa memproduksi, mendistribusi, dan mengkonsumsi pangan.³⁴

d. Konsep Umum Kecukupan Pangan (KUKP)

Ketahanan pangan terwujud apabila secara umum telah terpenuhi dua aspek sekaligus. Pertama adalah tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk. Kedua, setiap penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, yang selanjutnya menjadi pilar bagi ketahanan pangan daerah dan nasional. Berdasarkan pemahaman tersebut maka salah satu prioritas utama pembangunan ketahanan pangan adalah memberdayakan masyarakat, agar mampu menanggulangi

³⁴Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 63-64.

masalah pengannya secara mandiri, serta mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan.³⁵

C. Teori Kesejahteraan

Penulis memasukan didalam teori kesejahteraan yang berisi pengertian kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan menurut Pareto, dan pengertian kesejahteraan ekonomi.

1. Pengertian Kesejahteraan dan Tingkat Kesejahteraan Menurut Pareto.

a. Walter Friendlander

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dan intitusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.

b. Elizabeth Wickenden

ksejahteraan sosia, yaitu termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

c. *Pre-confenrence working commottee for the International Conference og Social Welfare.*

Kesejahteraan sosial merupakan suatu usaha secara keseluruhan yang terorganisasi dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain-lain.²⁰

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang

³⁵ M.Taufik Berutu, “*Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol*”. Skripsi Universytas islam Negeri Sumatera Utara. Medan, 2017.

kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentrangan lahir bati, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kebanyakan ahli ekonomi menggunakan efisiensi Pareto, sebagai tujuan efisiensi mereka. Menurut ukuran ini dari kesejahteraan sosial, suatu situasi adalah optimal hanya jika tidak ada individu dapat dibuat lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi yaitu merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.

Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomis syariah, yaitu:

a. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasakan nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spritual, nilai sosial dan nilai politik Islam.

Dalam pandangan syariah dari segi sudut pandangnya dalam memahami kesejahteraan ekonomi yaitu: Sejahtera sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) Dari berbagai gangguan, kesukaran, dan sebagainya.

D. Teori Ekonomi Islam

Penulis memasukan didalam teori ekonomi Islam yang berisipengertian ekonomi Islam.

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ada dua istilah yang sering digunakan, untuk ekonomi Islam, yaitu ekonomi syari'ah dan ekonomi Islam, keduanya merujuk pada satu azas, yakni ekonomi yang berdasarkan prinsip syari'ah. Studi tentang ekonomi Islam (syari'ah) sudah cukup lama, setua agama Islam itu sendiri. Sebagian besar isu tentang ekonomi syari'ah tersimpan dalam literatur Islam seperti tafsir al-qur'an, syarah al-Hadist dan kitab-kitab fiqih yang ditulis cendekiawan Muslim terkenal seperti Abu Yusuf, Abu Hanifah, Yahya Ibnu Adam, Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah dan sebagainya.³⁶

Selama ini sebagian pakar memberikan pengertian ekonomi disamakan artinya dengan kata "*iqtishad*" dalam bahasa Arab yang artinya hemat dan penuh perhitungan. Menurut Bagir al-Hasani sebagaimana yang dikutip oleh Agustianto bahwa istilah ekonomi dan *iqtishad* merupakan dua konsep yang berbeda, meskipun banyak ulama yang mengartikan sama antara keduanya. Kata *Iqtishad* merupakan dari kata *qash* yang mempunyai arti *equilibrium* (keseimbangan atau pertengahan) atau *the state of being even, equal balanced, or everly in between* sehingga kata "*iqtishad*" berarti "*That which evenly in between two extremes*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Agustianto mengemukakan bahwa pendapat Bagir al-Hasani diatas tampaknya terpaku pada makna *qash* yang artinya pertengahan. Dengan demikian, apabila mengacu pada pengertian ini, maka kata *iqtishad* masih relevan dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan

³⁶ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Penerbit Teras PerumPolri, 2011, h. 1.

masalah ekonomi.³⁷

Menurut M. Ahram Khan yang dimaksud dengan ekonomi syariah adalah “*Islamic economic aims the study of human falah (well being) achieved by organizing the resouces of the eart on the basic of cooperation and participation*” (ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia (human falah) yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar gotong-royong dan partisipan). Menurut defenisi ini M. Akram Khan tampaknya mengarahkan secara tegas tujuan kegiatan ekonomi manusia menurut Islam, yakni human falah (kebahagiaan manusia) yang tentunya dengan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Definisi ini juga bermaksud memberikan muatan normatif dalam tujuan- tujuan aktifitas ekonomi yakni kebahagiaan atau kesuksesan hidup manusia yang tidak saja di dunia ini tetap juga kaherent kelak.³⁸

Ekonomi syari“ah mencakup bidang ekonomi yang cukup luas sebagaimana juga yang dibicarakan dalam ekonomi modern. Ekonomi syari“ah tidak hanya membahas tentang aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan cara mendapatkan uang dan membelanjakannya, tetapi juga membahas segala aspek ekonomi yang membawa kepada kesejahteraan umat. Perlu diingat bahwa konsep kesejahteraan manusia itu tidak mungkin statis, selalu relatif pada keadaan yang berubah. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan yang dikembangkan melalui ekonomi syari“ah harus sejalan dengan prinsip-prinsip universal Islam yang tetap dipandang sah sepanjang masa. Islam mengatur kegiatan-kegiatan memperoleh uang dan mengeluarkan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan

³⁷ *Ibid*, h. 2-3.

³⁸ *Ibid*, h. 4.

kesejahteraan rakyat.³⁹

2. Konsep Permintaan dalam Perspektif Islam

Menurut Ibnu Taimiyyah (Karim), permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil ai- syai*, yang diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, tetapi ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh individu Muslim dalam keinginannya. Islam mengharuskan seseorang untuk mengonsumsi barang yang halal dan *thayyib*. Aturan Islam melarang seorang Muslim memakan barang yang haram, kecuali dalam keadaan darurat yang apabila barang tersebut tidak dimakan, keselamatan hidupnya akan terancam. Akan tetapi, saat darurat seorang muslim dibolehkan mengonsumsi barang haram secukupnya.⁴⁰

Selain itu, orang yang mempunyai banyak uang tidak diperbolehkan membelanjakan uangnya untuk membeli apa saja dan dalam jumlah berapapun. Batasan anggaran (*budget constrain*) belum cukup dalam membatasi konsumsi. Batasan lain yang harus diperhatikan adalah seorang Muslim tidak berlebihan (*israf*), dan harus mengutamakan kebaikan (*maslahah*).²⁶

Islam menilai suatu komoditas (barang atau jasa) tidak semuanya dapat dikonsumsi ataupun digunakan. Oleh karena itu, Islam membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditas dinilai sama, dapat dikonsumsi dan digunakan. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu

³⁹ *Ibid.*, h. 7

⁴⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2016,

mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Ma“idah [5]: 87- 88).⁴¹



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ibrahim, Andi., dkk. 2018. *Metodelogi Penelitian*. Makasar : Gunadarma Ilmu
- Conyers dan Hills. 1994. *SIMRENAS : Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan*.
- Hamka.1978. *Tafsir Al-Azhar* cet. ke-1. Surabaya: Yayasan Latimojong
- Mubyarto. 1988. *Sistem dan Moral Ekonomi*. Jakarta : LP3ES
- Subandi.2012. *EkonomiPembangunan*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2019.“*Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*.”Bandung:Alfabeta.
- W.Ismanthono,Henricus.*Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Buku Kompas,2010
- Mevitama Shindi Baringbing. *Jurnal Ilmu Hukum : Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulau Pisang Kalimantan Tengah*. (Semarang: UNS, 2021), Hal. 354
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Remaja Rodiskarya, 2010), h. 1
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Dan Penelitian Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). 81
- Anonymous psPDuAE, “*Latar Belakang Pembangunan Food Estate*”, diakses dari <http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate/>, pada tanggal 5 April 2019
- Mc Michael, Philip. *The Land Grab and Corporate Food Regime Restructuring*. The Journal of Peasant studies. London: Routledge. 2012.
- Henricus W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*, artikel “metode”, Jakarta: Buku Kompas, 2010,

Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *PengantarManajemen*, 96

Muslim Tampubolon Pasaman Silaban, Penerapan Dan Pendekatan Teori Sistem: Studi Kasus Universitas HKBP Nomensen, Volume 3, Nomor 3, September 2004, 2-3.

Conyers dan Hills, Panduan dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan., (Jakarta : SIMRENAS, 2000).

W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka,

Lihat Harold Koontz, Cyril O'Donnel, dan Heinz Weihrich, Manajemen (Jakarta : Erlangga, 1994), 132-133.

Data Salinan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji tentang *Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani*

Puja Astika, Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraanekonomi Masyarakatdesa Kalampangan

Jurnal

Baringbing, M. S. Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulau Pisang Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hukum*, Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang. 2021

Yestati, Ariani dan Rico Septian Noor. *Food Estate dan Perlindungan Terhadap Hak-Hak Masyarakatdi Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 07 Nomor01Juni2021

Putri, Ardila. Pengagendaan Isu Pangan Sebagai Isu Pangan Pada Pemerintahan SusiloBambang Yudhoyono (Sby) : Studi Pada Kebijakan Food Estate. *Jurnal PIRVol.4No.1Agustus 2019*

Asti,*et.al.* Analisis Biaya Manfaat Program Pembangunan *Food Estate* Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah : Studi Kasus Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol4No2,Desember2016).*

Rani Dewi Wulandani, Baiq dan Wiwin Anggraini. *Food Estate Sebagai Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Wanasaba. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 4, Nomor 1, November 2020.*

Fitriana, Evidan Marni. Transmigran sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan *Food Estate* di Kabupaten Pulang Pisau. *SOSIOHUMANIORA* Volume 7 (1), Februari 2021.

Kasmawati. "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1 (Juni 2019).

Nur Afifah, Yeni. Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa. *Jurnal Litbang Sukowati* Volume 3 Nomor 1 November 2019.

Data Salinan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji tentang *Rancangan Pengembangan Food Estate Berbasis Korporasi Petani*

